

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang memadati seluruh daerah yang ada meningkat pula tindak kejahatan antar penduduk seperti penganiayaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perekonomian rata rata penduduk yang minim membuat persaingan untuk hidup terus meningkat. Dalam tindak penganiayaan yang terjadi tidak sedikit yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Kasus ini merupakan kasus lama yang sering terjadi dengan berbagai alasan, dari berbagai aspek agama, sosial, budaya dan ekonomi. Penganiayaan dibagi menjadi tiga golongan yaitu penganiayaan ringan, penganiayaan, dan penganiayaan yang mengakibatkan luka berat. Penganiayaan dapat terjadi karena perbuatan orang lain maupun penganiayaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Hal - hal yang menjadi penyebab kematian pada kasus penganiayaan adalah tusukan benda tajam, pukulan benda keras, jeratan di leher, dan keracunan.

Ilmu kedokteran forensik sebagai salah satu komponen kriminalistik mempelajari hal ikhwal manusia atau organnya dalam kaitannya dengan peristiwa kejahatan dalam hal ini yang menyebabkan kematian. Pemeriksaan sebab-sebab kematian sangat diperlukan untuk menentukan peristiwa apa yang sebenarnya telah terjadi. Apakah korban mati wajar karena suatu penyakit, ataukah mati karena kecelakaan atau mati karena pembunuhan. Pemeriksaan forensik juga bisa untuk mengetahui perkiraan saat kematian korban, serta adanya kelainan yang

fatal yang dapat berkaitan dengan peristiwa kematian korban. Dari hasil pemeriksaan forensik tersebut dilaporkan secara tertulis dalam bentuk Visum et Repertum jenazah forensik. Dari hasil laporan Visum et Repertum tersebut dapat dipakai untuk membantu rekonstruksi kejadian serta membantu membuat terang dan jelas suatu perkara yang menyangkut korban manusia (Soegandhi, 1997, Idries, 1997 dan Purwadianto, dkk, 1981).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, di Instalasi Kedokteran Forensik RS. Dr. Sardjito dilakukan otopsi forensik pada korban kasus penganiayaan yang mengakibatkan kematian dengan keadaan jenazah yang bervariasi, dari kondisi yang ada dikelompokkan segala sesuatu yang mengenai kasus penganiayaan yang dikirim ke Instalasi Kedokteran Forensik di RS. DR. Sardjito periode 2004.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat gambaran kasus kematian karena penganiayaan, juga untuk dapat mengetahui tentang variasi cara penganiayaan dan sebab-sebab kematian karena penganiayaan yang diotopsi di Instalasi Kedokteran Forensik di RS. DR. Sardjito periode 2004.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini bagi Ilmu Kedokteran Forensik diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan variasi cara penganiayaan dan penyebab kematian karena penganiayaan berikut variasinya dan juga dapat memberikan masukan tentang bentuk-bentuk pemeriksaan medis yang dilakukan untuk menentukan penyebab kematian.